

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) ialah komoditi perkebunan yang berarti di Indonesia selaku sumber perolehan devisa negeri Indonesia dikala ini merupakan produsen terbanyak minyak kelapa sawit didunia disusul oleh Malaysia, Thailand, Nigeria, Kolombia, serta negeri yang lain tanaman ini bisa berkembang diluar wilayah asalnya, tercantum Indonesia (Rahmawati, 2023), luas perkebunan kelapa pada tahun 2022, Indonesia tercatat mampu memproduksi minyak kelapa sawit sebesar 46,82 juta ton. Dengan luas area perkebunan kelapa sawit meningkat mencapai 15,38 juta hektar (Direktorat Jendral Perkebunan Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2022). Kelapa sawit tercantum tanaman tumbuhan yang tingginya bisa menggapai 24 meter, bunga serta buahnya berbentuk tandan, dan bercabang banyak. Buahnya kecil, apabila masak bercorak merah kehitaman serta daging buahnya padat (Syahputra *et al.*, 2011).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas perkebunan utama yang cukup banyak di Indonesia. Tidak hanya sanggup sediakan lapangan kerja, hasil dari tumbuhan ini pula ialah sumber devisa Negeri Industri perkebunan serta pengolahan sawit merupakan industri yang memegang peranan yang berarti untuk perekonomian Indonesia, ekspor minyak kelapa sawit memberikan devisa dalam jumlah besar serta industri ini pula membuka kesempatan serta peluang bekerja untuk jutaan warga (Faujiati *et al.*, 2019). Produksi minyak kelapa sawit masih terus bisa bertambah dengan pelaksanaan bermacam aktivitas teknis budidaya yang pas serta bermutu, aktivitas teknis budidaya yang berkaitan dengan produksi buah ataupun minyak kelapa sawit salah satunya yaitu pengendalian gulma (Sari *et al.*, 2017).

Gulma ialah tanaman yang memberikan dampak negatif untuk perkembangan tanaman budidaya, dimana akibat yang ditimbulkan tersebut bisa terjadi langsung ataupun tidak langsung (Sitinjak *et al.*, 2018). Keberadaan gulma di perkebunan bisa pula mempengaruhi mutu hasil perkebunan, misalnya biji-biji gulma bisa mempengaruhi terhadap perkembangan benih tanaman budidaya. Biji-biji gulma

berkembang jadi tempat hidup ataupun inang tempat berlindung hewan-hewan kecil semacam insekta serta hama sehingga menyebabkan hewan-hewan tersebut berkembangbiak dengan baik (Lau *et al.*, 2021). Berdasarkan Direktur Jendral Perkebunan tahun (2013), gulma pada tumbuhan kelapa sawit bisa merendahkan produktivitas, seperti pada gulma *Mikania micrantha* bisa merendahkan produksi TBS sebesar 20% sehingga hal ini perlu adanya pengendalian guna menekan pertumbuhan gulma. Pengendalian gulma merupakan salah satu dari aktivitas pemeliharaan dalam budidaya kelapa sawit. Gulma diperkebunan kelapa sawit tidak hanya memunculkan persaingan dengan tumbuhan pula mengusik kelancaran aktivitas kebun. Gulma di gawangan bisa menyulitkan pemanenan, pengutipan brondolan serta kurangi daya guna pemupukan. upaya pengelolaan gulma yang komprehensif dibutuhkan dengan mempraktikkan sesuatu aksi inventarisasi gulma sebagai langkah awal untuk melakukan pengendalian.

Analisis vegetasi merupakan sesuatu metode memahami bagian serta komposisi vegetasi secara struktur vegetasi tanaman dengan analisis vegetasi bisa diperoleh informasi kuantitatif tentang struktur serta komposisi suatu komunitas tanaman. Iswahyudi & Fachrurazi (2021) menarangkan bahwa inventarisasi bertujuan untuk mengumpulkan data tentang bermacam tipe gulma yang ada di sesuatu daerah tertentu. Eksplorasi serta identifikasi merupakan dua komponen kunci dari inventarisasi. Proses inventarisasi diharapkan bisa menggunakan seluruh kemampuan serta data sebagai pedoman untuk mendeskripsikan bermacam jenis gulma tanaman yang ada di daerah tertentu dan sekitarnya. Sebelum melakukan pengendalian gulma, inventarisasi gulma dibutuhkan untuk mengenali jenis gulma yang mendominasi suatu ekosistem tertentu supaya bisa dilakukan pengendalian yang efisien serta efektif (Tanasale *et al.*, 2021).

Pengendalian gulma dilakukan karena gulma tumbuh dilahan dan disekitar tanaman budidaya, sehingga jika gulma ini dibiarkan tumbuh dan berkembang dapat mengganggu tanaman disekitarnya dan menimbulkan kerugian ekonomi karena dapat menurunkan kuantitas dan kualitas hasil panen. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kehadiran gulma pada perkebunan kelapa sawit, seperti melakukan kegiatan penelitian dengan menginventarisasi dan menganalisis vegetasi gulma untuk mengetahui keanekaragaman dan dominansi jenis-jenis

gulma sebelum dan sesudah dilakukan pengendalian.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dibuat perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah keanekaragaman dan struktur gulma di perkebunan kelapa sawit berdasarkan pengendalian secara kimiawi.
2. Bagaimanakah inventarisasi gulma dominan di perkebunan kelapa sawit berdasarkan pengendalian secara kimiawi

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mempelajari dan menghitung keanekaragaman dan struktur gulma yang ada pada saat sebelum dan sesudah pengendalian secara kimiawi.
2. Mempelajari dominansi gulma pada saat sebelum dan sesudah pengendalian secara kimiawi.

1.4. Manfaat penelitian

1. Dapat memberikan informasi mengenai keanekaragaman dan struktur vegetasi gulma pada saat sebelum pengendalian dan setelah pengendalian secara kimiawi
2. Dapat digunakan untuk mendeskripsikan spesies gulma dan sebagai langkah awal memprediksi sebelum melakukan pengendalian gulma.